

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang juga disebut masa emas atau golden age. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan kemandirian anak.

Pada dasarnya setiap orangtua mendambakan anak yang cerdas, sehat dan mandiri. Namun untuk menghasilkan generasi mandiri, tidak lepas dari peran keluarga dan guru, yang mana peran keluarga adalah tempat utama dimana seorang anak bertumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya, pendidikan yang pertama kali diperoleh seorang anak berawal dari keluarga dan proses pembentukan kepribadian dan karakter seorang anak diperoleh dari keluarga.

Meurut Syarbini (Sidiq, 2016), keluarga merupakan salah satu pilar penting didalam proses pendidikan bagi anak selain, sekolah dan masyarakat. Keterlibatan keluarga tersebut nyata dalam peran orang tua. Peran orang tua dalam membimbing anak saat masih kecil sangat penting, sejak dini konsep diri anak akan terbentuk dan terbangun dengan sendirinya. Maka dari itu peran orangtua sangat diperlukan untuk membantu anak menumbuhkan perilaku yang mandiri, dikarenakan pola asuh yang diberikan orangtua kepada anak menentukan bagaimana perkembangan dan sikap yang akan diperoleh anak.

Orangtua harus menanamkan sikap kemandirian kepada anak sejak anak masih usia dini, melalui hal-hal yang sederhana terlebih dahulu dan orangtua juga harus memberikan contoh yang baik karena anak akan meniru apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dari keluarga karena orangtua adalah model utama untuk anak sehingga anak mencontoh atau meniru sikap orangtuanya. Hal sederhana yang dapat dilakukan orangtua dalam menanamkan sikap kemandirian anak yaitu salah satunya misalnya, orangtua mengajak anak untuk ke kamar mandi saat anak hendak buang air kecil untuk pertama kali orangtua harus menemani si anak ke kamar mandi, namun orangtua juga harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukannya sendiri dan orangtua hanya mengawasi anak agar si anak mulai terbiasa untuk mandiri. Jika anak sudah terbiasa ke kamar mandi sendiri, anak akan terbiasa juga ketika berada di luar rumah.

Menurut Novita (2007), bahwa kemandirian adalah “hal atau keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain”, anak-anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan, anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri dan di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang mandiri dan bertanggung jawab akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Peran orangtua dalam mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orangtua sosok pribadi yang akan ditiru anak, orangtua lah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter anak. Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkan kembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan di kalangan orang tua

sekarang ini untuk memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anaknya. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orang tuanya.

Menurut Mu'tadin (2002), mengemukakan pada anak usia dini kemandirian dapat diajarkan melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari anak menjadi terbiasa melakukan hal-hal baik, kemandirian juga dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan melalui latihan yang dilakukan secara terus menerus dan dilakukan sejak dini. Sikap mandiri sebaiknya diajarkan sejak dini karena dapat dikatakan fundasi atas sikap yang kelak dibawa hingga dewasa. Pada dasarnya untuk melatih kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan dengan membiasakan anak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sederhana secara terus menerus sehingga anak sampai pada kegiatan yang kompleks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal peneliti dengan guru pada waktu magang di TK PERWANIS MEDAN pada anak usia 5-6 Tahun masih banyak anak yang kurang memperlihatkan kemandiriannya. Masih ada anak yang belum mampu mengerjakan tugasnya secara sendiri anak masih membutuhkan bantuan orang lain, masih ada anak yang harus didampingi guru ketika menulis, masih ada anak yang harus ditemani ketika ke kamar mandi.

Hal ini dikarenakan pola asuh sebagian orangtua dalam mendidik anak memanjakan anak, jarang dilatih untuk mengerjakan kegiatannya yang seharusnya sudah dapat diselesaikan anak, orangtua sibuk bekerja, tidak sabar menunggu anak menyelesaikan kegiatannya sehingga orangtua langsung membantu anak, jika orangtua tidak memahami kemandirian dapat menyebabkan anak selalu di

fasilitasi dalam hal apapun itu bahkan tugas yang seharusnya dikerjakan anak diambil alih oleh orangtua dan dalam mendidik anak malah dijalankan oleh pembantu ataupun pengasuh anak, orangtua yang tidak mau repot, orangtua tidak mau melihat atau merasa anaknya kesulitan, orangtua yang terlalu memanjakan anak dan masih dibatasinya anak dalam melakukan setiap kegiatan dalam artian orangtua masih khawatir ataupun takut untuk membiarkan anak melakukan setiap hal secara sendiri.

Maka dari itu orangtua perlu membiasakan anak untuk melakukan setiap hal secara mandiri dan sendiri, hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan diluar rumah anak sudah tidak tergantung kepada orangtua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orangtua tidak perlu selalu menemani mereka, lalu ketika anak mengerjakan kegiatan yang diberikan oleh guru anak tidak perlu selalu meminta bantuan kepada guru ataupun orang lain begitu juga hal yang lainnya. Mereka harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain, dan belajar karena anak-anak yang berkembang dengan kemandirian dan bertanggung jawab secara normal akan memiliki kecenderungan positif pada masa depan, anak akan cenderung berprestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

Anak dapat dikatakan mandiri apabila anak sudah mampu melakukan kegiatannya secara sendiri tanpa bantuan orang lain yang mana pada hal ini anak sudah terbiasa melakukan aktivitasnya sendiri meskipun hasilnya masih kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak, oleh karena itu judul penelitian ini adalah **Studi Kasus Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PERWANIS Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan kelompok B usia 5-6 tahun TK PERWANIS Medan adalah sebagai berikut :

1. Masih ditemukan anak yang kurang menunjukkan kemandirian dalam kegiatan di kelas
2. Dalam mengasuh anak sebagian orangtua kurang menyadari dan memahami cara melatih kemandiran anak
3. Dalam mendidik anak sebagian orangtua memanjakan anaknya dan kurang sabar menunggu anak mengerjakan tugas yang diberikan pada anak

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka peneliti membatasi permasalahan pada penelitian ini yaitu studi pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK PERWANIS Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK PERWANIS Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian ini kiranya dapat diambil beberapa manfaat demi kepentingan orang tua untuk memberikan pola asuh yang tepat. Dengan demikian penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Orangtua

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun untuk meningkatkan pola asuh yang baik bagi anak-anak mereka sehingga kemandirian anak dapat tercapai dan memberikan pemahaman kepada orangtua bahwa sikap kemandirian itu penting untuk anak.

2. Guru

Dapat memberikan data tentang berbagai tipe pola asuh terhadap kemandirian pada anak, sehingga dapat dijadikan sebagai solusi untuk menangani sikap yang ada pada diri anak dan menjadi bahan masukan agar guru berupaya dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 Tahun.

3. Sekolah

Dapat menentukan bagaimana kurikulum yang akan diterapkan

4. Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat dan mengetahui kaitan antara teori dengan penerapan di masyarakat. Selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk kajian lebih lanjut dalam perkembangan teori-teori pendidikan anak usia dini.